BAB III

METODOLOGI DAN METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi

Penelitian ini secara umum adalah penelitian bidang desain yang menjadikan fungsi dan pendekatan perancangan taman Balai Kota Bandung sebagai objek kajian sebagai studi kasus agar menghasilkan sebuah deskripsi pemahaman mendalam tentang Taman. Pemahaman diperoleh dengan cara menelaah dan menginterpretasi data penelitian sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Denzin dan Lincoln (2009: 2) mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang memfokuskan perhatian dengan beragam metoda, mencakup pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. Pada penelitian kualitatif, peneliti mempelajari benda-benda dalam konteks alaminya, berupaya memahami atau menafsirkan fenomena yang dilihat dari sisi makna yang dilekatkan manusia (peneliti) kepadanya. Artinya, dalam konteks penelitian tesis ini, pemaparannya dikemukakan secara kualitatif dengan mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan temuan pada analisis data.

Metodologi analisis kualitatif utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis prinsip totalitas, prinsip nilai, dan prinsip waktu. Analisis ini dipilih karena memiliki relevansi dengan permasalahan terkait yaitu tentang perubahan

fungsi taman. Akan tetapi pada tahap awalnya taman balai kota tersebut akan dideskripsikan dengan seksama setiap elemen yang ada pada taman tersebut. Setelah elemen-elemen taman tersebut dideskripsikan, barulah akan dianalisis dengan 3 prinsip yang disebutkan diatas. Analisis dengan menggunakan 3 prinsip tersebut pada akhirnya akan menghasilkan sebuah penilaian sebuah penilaian subjektif terhadap peran Taman Balai Kota Bandung sebagai ruang publik dan mengetahui perubahan apa saja yang terjadi pada Taman Balai Kota Bandung dari awal dibuatnya hingga saat ini. Akan disinggung juga yaitu dampak-dampak yang yang dihasilkan oleh taman balai kota. Dampak-dampak yang akan dianalisa yaitu dampak fisik (apakah orang-orang atau masyarakat Bandung datang mengunjungi taman balai kota), dampak sosial (ketika mengunjungi taman balai kota, apa yang dilakukan disana), dampak psikologi (apa yang dirasakan ketika berada di taman balai kota). Dari analisa dampak yang telah disebutkan diharapkan menghasilkan simpulan berupa data tentang dampak yang dihasilkan oleh taman balai kota Bandung sebagai bahan evaluasi dari taman yang sudah ada saat ini, dan diharapkan juga akan menghasilkan beberapa saran dan masukan bagi pengelola taman balai kota Bandung dalam peningkatan fungsi taman kota sebagai ruang publik.

Prinsip totalitas, nilai dan waktu yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu hasil elaborasi dari WH Mayall dan Ahadiat yang menjelaskan tentang proses mendesain. Mereka mengatakan bahwa ada 3 aspek penting di dalam proses mendesain; 1. Aspek manusia (*human being*), aspek konten (*need-will-fear as content*), dan aspek produksi (*production process*).

Estetika terapan diatas adalah teori dasar yang akan dipakai dalam penelitian ini. Teori yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu modifikasi dari teori yang estetika terapan yaitu taman balai kota sebagai objek atau artefak akan ditinjau dari sudut pandang "*how it work*" dan "*how it look*" yang disampaikan oleh Ahadiat. Pada sudut pandang "*how it work*" taman akan dilihat fungsi utiliternya, fungsi ekologis, fungsi sosial, dan lain sebagainya. Di sudut pandang "*how it look*" taman akan dilihat fungsi simboliknya, fungsi estetiknya dan lain sebagainya.

Teori pendukung untuk melengkapi penelitian ini yaitu teori sosiologi desain yang disampaikan oleh Agus Sachari di dalam bukunya yang berjudul Sosiologi Desain. Menurut Agus Sachari "di dalam sosiologi desain manusia dapat diamati perilaku kreatifnya, perilaku destruktifnya, pembentukan nilai-nilai baru, ataupun tumbuhnya akar-akar kebudayaan baru". Tidak hanya mengamati dari segi manusianya saja sebagai pusat dari penelitian, akan tetapi sosiologi desain juga dapat digunakan untuk mengamati wacana desain yang mana tidak hanya manusia sebagai pusat penelitian, tapi banyak hal seperti artefak, budaya, perilaku manusia dan lain-lain, Agus Sachari mengatakan "Sosiologi desain juga mengamati wacana desain secara dinamis, yang terfokus kepada budaya benda (keteragaan), perilaku manusia terhadap kebendaan (gaya hidup), sistem nilai estetik kebendaan, dampak sosial budaya benda, aspek komunikasi, perubahan sosial kebendaan/ fisikal/ komunikasi visual". Melihat dan membaca dari apa yang disampaikan oleh Sachari dan Ahadiat, ada titik temu yang menghubungkan antara estetika terapan dan sosiologi desain. Ada 2 elemen penting yang tidak dapat dipisahkan di dalam

penelitian ini yaitu manusia sebagai user dan taman sebagai artefak desain. Taman adalah solusi dari permasalahan manusia yang begitu kompleks.

3.2 Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan beberapa pendekatan. Observasi atau pengamatan langsung pada objek yaitu taman balai kota adalah pendekatan yang pertama dilakukan. Dalam observasi, alat seperti kamera digunakan sebagai alat untuk merekam objek video dan foto. Pendekatan selanjutnya yang digunakan adalah studi literatur. Studi literatur adalah studi dengan menggunakan data literatural seperti buku-buku, artikel dan penelitian ilmiah mengenai desain komunikasi visual secara umum, taman, masyarakat Sunda atau Bandung, analisis estetika terapan, dan metodologi penelitian terkait. Beberapa artikel dari sumber media cetak (koran dan majalah) maupun internet yang berkaitan juga turut dipelajari sebagai referensi. Wawancara atau interview mendalam sebagai upaya mengumpulkan data juga dilakukan dengan pihak yang terlibat pada obyek dan permasalahan. Wawancara dilakukan dengan cara tatap muka, melalui telepon dan secara tertulis melalui media surat elektronik (e-mail), untuk mendapatkan gambaran mengenai obyek yang diteliti. Pihak yang diwawancara adalah Dinas Pertamanan kota Bandung sebagai pihak yang bertanggung jawab langsung terhadap taman-taman di kota Bandung, desainer

taman Balai Kota, wali kota Bandung Ridwan Kamil. Semua proses wawancara/*interview* dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

3.3 Pengolahan dan Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dengan beberapa metode seperti observasi langsung, studi literatur dan wawancara, data akan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang valid dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pengolahan Data

Hasil dari literatur berupa buku-buku yang menyangkut tentang taman dan Taman Balai Kota Bandung, serta hasil wawancara dengan narasumber berupa penjelasan mengenai taman balai kota dan pengamatan langsung kemudian di rangkum ulang, diklasifikasikan dan diolah untuk disesuaikan dengan model analisa. Data-data pendukung berupa dokumen dari berbagai sumber diolah untuk memperkuat argumen dan memperkaya materi.

Tahap Deskripsi Elemen-elemen Taman Balai Kota Bandung Dari Aspek Estetik dan Simbolik

Pada tahap ini akan diuraikan elemen-elemen taman Balai Kota Bandung yang memiliki fungsi estetik dan fungsi simbolik. Elemen-elemen dari aspek estetik, seperti: *Sign system, wayfinding*, dan sign nama taman akan dideskripsikan dengan jelas fungsi-fungsinya. Elemen-elemen dari aspek simbolik, seperti: Patung Badak Putih, Patung sepasang Merpati, Patung Dewi Sartika, Gazebo dan lain sebagainya akan dideskripsikan fungsinya dan dihubungkan dengan sejarah lokal setempat.

Pada tahap ini juga atau di bab yang sama akan dijelaskan sejarah tentang terbentuknya taman Balai Kota Bandung dari sejak pertama kali dibuat hingga saat ini. Deskripsi tentang sejarah terbentuknya taman Balai Kota ini bertujuan untuk mengetahui perubahan-perubahan apa saja yang terjadi di taman Balai Kota dari pertama kali dibuat hingga saat ini.

Tahap Analisis Prinsip Totalitas, Prinsip Nilai dan Prinsip Waktu

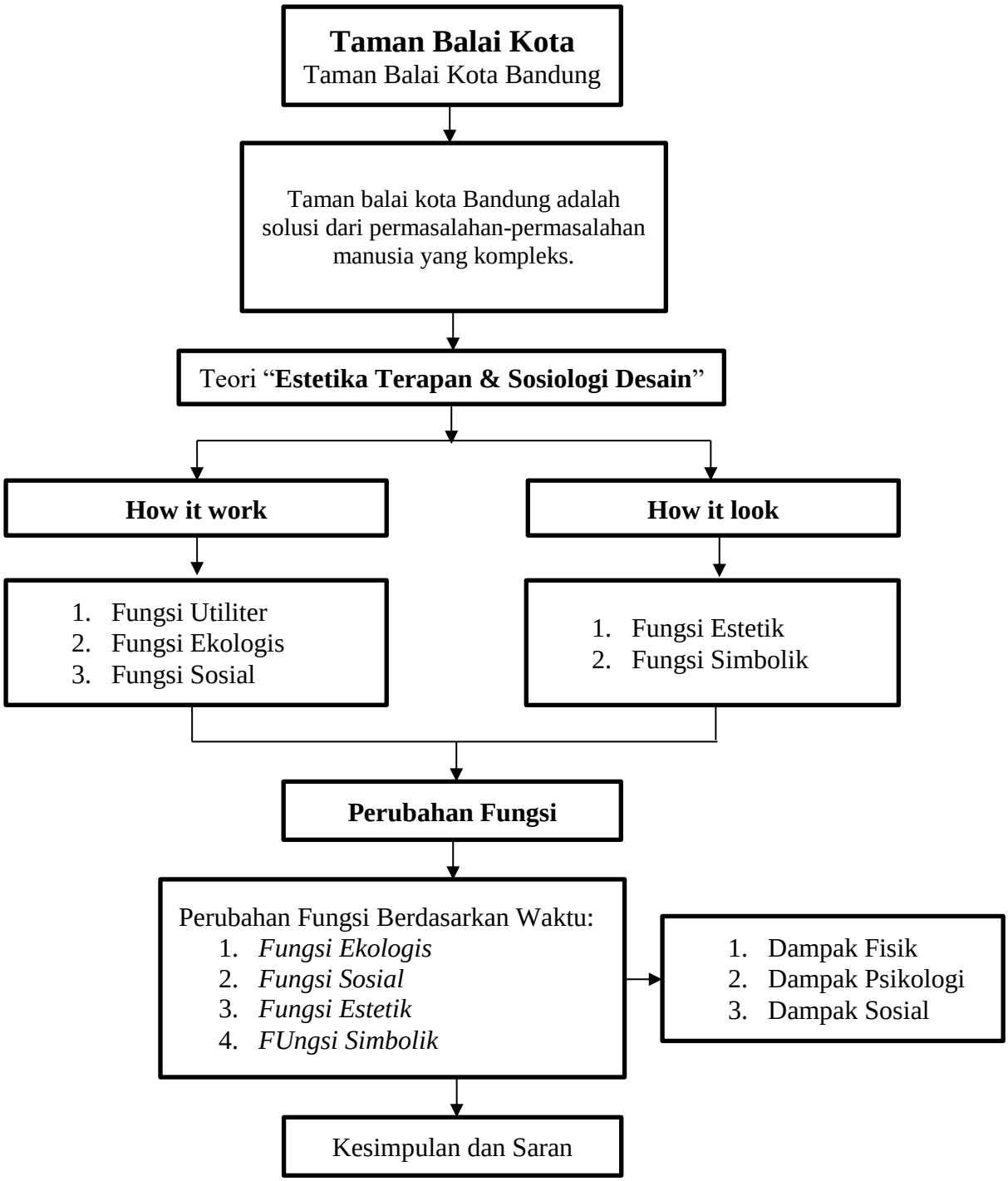
Setelah elemen-elemen yang bersangkutan dengan taman telah dianalisa di bab sebeleumnya, maka di bab ini semua elemen tersebut akan dihubungkan dengan menggunakan analisis estetika terapan dengan tahapan sebagaimana berikut;

- Tahap Pertama, meninjau taman Balai Kota berdasarkan sudut pandang "*how it work*" yaitu taman balai kota dilihat fungsi utiliternya, fungsi ekologisnya dan fungsi sosialnya. Setelah mengetahui sudut pandang "*how it work*" dilanjutkan ke sudut pandang "*how it look*" yaitu taman dilihat fungsi estetiknya, dan fungsi simboliknya.

- Tahap Kedua, yaitu proses penilaian dari perubahan fungsi-fungsi Taman Balai Kota Bandung (fungsi sosial, fungsi ekologis, fungsi estetik dan fungsi simbolik), serta menjelaskan mengapa perubahan tersebut terjadi.

- Tahap Ketiga, mengidentifikasi dan mendeskripsikan dampak yang dihasilkan oleh taman balai kota. Dampak-dampak yang akan diidentifikasi dan dideskripsikan yaitu dampak fisik, dampak psikologi, dan dampak sosial.

3.4 Kerangka Penelitian



Gambar III.1 Kerangka Penelitian

3.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dalam 6 (enam) bab. Sistematika penulisan dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

1. BAB I – PENDAHULUAN

   Dalam bab ini dijelaskan latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

2. BAB II – TINJAUAN PUSTAKA TAMAN, PENDEKATAN ESTETIKA TERAPAN DAN MANUSIA

   Bab ini menjelaskan landasan teori tentang taman, analisis prinsip totalitas, prinsip nilai dan prinsip waktu, dan Manusia. Studi pustaka bertujuan untuk menyediakan informasi dan kerangka yang akan dilakukan dalam penelitian pada taman balai kota.

3. BAB III – METODOLOGI DAN METODE PENELITIAN

   Bab ini menjelaskan secara rinci metode apa yang dipakai di dalam penelitian ini, serta bagaimana pengaplikasiannya ke dalam objek yaitu taman balai kota Bandung.

4. BAB IV – DESKRIPSI ELEMEN-ELEMEN TAMAN BALAI KOTA BANDUNG DARI ASPEK ESTETIK DAN SIMBOLIK

Pada bab ini akan dijelaskan tentang objek penelitian yaitu taman Balai Kota. Taman Balai Kota pada bab ini akan dideskripsikan elemen per elemen dengan menggunakan analisis visual. Elemen visual meliputi bentuk taman, bentuk huruf yang dipakai untuk nama taman, warna taman, ukuran taman, serta semua elemen yang berhubungan dengan taman. Melalui analisa visual ini akan didapatkan uraian berupa elemen-elemen apa saja yang muncul sebagai konstanta dan variabel dalam taman balai kota. Tahap analisa taman sebagai artefak (*how it work* dan *how it look*) ini merupakan tahap awal analisa sebagai fondasi sebelum dilanjutkan pada analisa dampak yang dihasilkan.

5. BAB V – ANALISIS PRINSIP TOTALITAS, NILAI DAN WAKTU TAMAN BALAI KOTA BANDUNG

Bab ini akan mengidentifikasi dan mendeskripsikan dampak yang dihasilkan oleh taman balai kota Bandung. Dampak-dampak yang akan diidentifikasi dan dideskripsikan yaitu dampak fisik, dampak psikologi dan dampak sosial.

6. BAB VI – KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu mengungkapkan dampak keseluruhan dari taman balai kota Bandung dan saran-saran guna meningkatkan fungsi taman balai kota Bandung sebagai ruang publik yang lebih baik.